

Determinasi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Masril¹, Safrizal², Zahida Hasnul Arifin³

^{1,2,3}STIE Mahaputra Riau

Correspondence: Safrizalsufrizal662@gmail.com

Abstract

Profit quality is a self-reflection for an organization in showing its performance to the public, so it is an important concern for stakeholders. This research aims to determine and analyze the influence of the audit committee, internal auditor and external auditor on earnings quality in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative in the form of causality, meanwhile the type of data used is secondary in the form of company financial report data with the observation years 2018 to 2021. The population in this research is all manufacturing companies listed on the IDX, with a sample of 26 manufacturing companies in the goods industry sector. consumption, through purposive sampling techniques with companies in the consumer goods industry sector in 2018-2021 experiencing losses and being delisted. The results of this research show that the audit committee has an influence on the quality of company profits, while external auditors and internal audits do not have a significant effect on the quality of profits in manufacturing companies in the industrial sector. The contribution of this research states that research variables as a factor influencing the quality of company profits is only 10.6% and indicates that the contribution of research variables is still small in the research model used. The research implications reveal that it is important to increase the role of the audit committee and improve auditors in ensuring earnings quality.

Keywords: Audit Committee; Internal Auditor; External Auditor; Earnings Quality

Abstrak

Kualitas laba sebagai cermin diri bagi organisasi dalam menunjukkan performanya kepada publik, sehingga menjadi perhatian penting bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh komite audit, internal auditor dan eksternal auditor terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk kausalitas, sementara itu jenis data yang digunakan adalah sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan dengan tahun pengamatan 2018 hingga 2021. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 26 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, melalui teknik purposive sampling dengan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi 2018-2021 yang mengalami kerugian, dan delisting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, sementara itu eksternal Auditor dan audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri. Kontribusi penelitian ini menyebutkan bahwa variabel penelitian sebagai faktor pengaruh kualitas laba perusahaan hanya sebesar 10,6% dan mengindikasikan masih kecilnya kontribusi variabel penelitian dalam model riset yang digunakan. Implikasi penelitian mengemukakan bahwa pentingnya untuk meningkatkan peran dari komite audit, dan perbaikan auditor dalam menjamin kualitas laba.

Kata Kunci: Auditor Eksternal; Auditor Internal; Komite Audit; Kualitas Laba

Pendahuluan

Di zaman ini, kita berada di ambang revolusi teknologi yang secara mendasar akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan bekerja sama di lingkungan domestik dan global. Pada laju perubahan ini, tampaknya kebutuhan yang paling nyata bagi dunia adalah untuk merespons perubahan-perubahan ini secara terpadu dan komprehensif, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk aktor politik global, sektor swasta, peneliti, dunia usaha, dan lainnya. Jumlah perusahaan berkembang di Indonesia yang bergerak pesat, bermunculannya perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan menjadi sangat ketat.

Perusahaan yang sedang berkembang di Indonesia memerlukan laporan keuangan dan return yang berkualitas. Laporan keuangan sangat diperlukan bagi suatu usaha, baik perdagangan, jasa, maupun manufaktur, untuk menentukan kualitas keuntungan operasionalnya. Laporan keuangan merupakan bagian informasi perusahaan yang wajib diungkapkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sebagai bagian dari pertanggungjawaban kinerja pengelolaan perusahaan (Mulyanta, F. dan Septiano, 2019). Laporan laba rugi merupakan bagian laporan keuangan yang mencerminkan keuntungan (pendapatan) perusahaan selama periode tertentu (Ardianti, 2018).

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan, informasi tersebut berupa laba di laporan keuangan khusus bagi pengguna laporan keuangan yang melakukan kontrak pengambilan keputusan sebuah investasi yang menjadi salah satu informasi yang sangat penting (Safrizal et al., 2022). Laporan keuangan mempunyai banyak manfaat yang bisa digunakan bagi para pemakainya, akan tetapi yang mendapatkan perhatian lebih adalah informasi laba, dimana informasi ini dapat diharapkan untuk menjadi pedoman bagi pemegang saham dan memiliki potensial agar bisa menetapkan investasi yang diperlukan terhadap pemegang saham emiten, serta informasi laba yang ada pada perusahaan belum dapat menjamin laba akuntansi memiliki kualitas lebih (Sari & Septiano, 2020).

Seiring berkembangnya peraturan pasar dan pelaporan keuangan, pengguna laporan keuangan memerlukan informasi keuangan berkualitas lebih tinggi untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dengan cara ini, kualitas hasil menjadi fokus utama pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Kondisi ini menjadikan kualitas laba menjadi suatu hal yang luar biasa (Wijaya, 2020). Penggunaan laporan keuangan dapat berasal dari sumber internal seperti manajer, wali, dan karyawan. Sekaligus juga kepada pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Kedua belah pihak mempunyai tujuan yang berbeda ketika menggunakan pelaporan keuangan (Hutauruk, 2020: 4). Para pemangku kepentingan dalam perusahaan seperti manajemen memerlukan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan prinsip-prinsip operasional

perusahaan, memantau kondisi keuangan perusahaan dan sebagai sarana tanggung jawab moral dalam melaporkan kinerja perusahaan. Pada saat yang sama, pihak eksternal perusahaan, seperti investor, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan perusahaan secara keseluruhan (Maharani et al, 2015). Investor (stakeholder) menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi aktivitas perusahaan dan laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis. Investor berharap dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dengan mengetahui dan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil yang tercermin dalam laporan laba rugi, maka semakin baik pula kinerja perusahaan selama ini. Oleh karena itu, pentingnya informasi laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan membuat manajemen berusaha menyusun laporan keuangan sebaik mungkin dengan penuh pertimbangan (Maharani et al, 2015).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2022:2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian yang terorganisir mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (ekonomi). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari bagian-bagian berikut: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lampiran laporan keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang kehilangan sebagian besar keuntungannya dalam waktu singkat, salah satunya diketahui dengan turunnya laba bersih perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang bergerak di bidang pakan, peternakan ayam, peternakan unggas dan peternakan ikan. Laba bersih perseroan pada tahun 2019 sebesar Rp 1,76 triliun. Laba bersih sepanjang tahun 2019 turun 18,5 persen dari pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 2,16 triliun. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya penjualan dan pemasaran, dimana harga pokok penjualan membebani laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2019 yang turun 18,5%. Meskipun omzetnya meningkat sebesar 8%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan terkena dampak emerging profit descending yang ditandai dengan penurunan laba per tahun secara signifikan sehingga membuat kualitas laba perusahaan berada di bawah level optimal (Yusuf et al., 2022), (et al., 2023).

Berikut disajikan data laba yang dimiliki oleh perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Tabel 1 Laba Perusahaan Periode 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,596	0,731	2,441	0,251
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,722	0,995	0,743	0,804
3.	Wilmar Cahaya Hati Indonesia Tbk	2,328	1,589	0,736	-0,387
4.	Siantar Top Tbk	0,755	0,824	1,197	0,816
5.	Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk	0,607	0,797	0,856	0,917
6.	Mayora Indah Tbk,	0,162	1,222	1,408	0,672
7.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	-	-	0,714	0,362
8.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	12,596	-0,008	7,423
9.	Mulia Boga Raya Tbk	-	-	0,295	0,513
10.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,975	0,779	0,863	0,743
	Rata-rata	0,886	2,442	0,925	1,211

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018-2021. Mengalami fluktuasi laba yang dapat disebabkan oleh berbagai factor diantaranya disebabkan oleh komite audit dan audit internal. Perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan untuk melindungi agar perusahaan tetap menjadi yang terdepan, cara untuk melindungi atau meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Informasi mengenai komite audit, audit internal, audit eksternal dan kualitas laba akan sangat penting tidak hanya bagi investor melainkan juga bagi para pengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk menimalisir terjadinya penurunan profitabilitas atas kualitas laba (Arisonda, R, 2018).

Sejumlah faktor bertanggung jawab atas tingkat kualitas kinerja yang dilaporkan oleh perusahaan, termasuk peran komite audit, audit internal, dan audit eksternal. Tugas komite audit terutama mengendalikan pelaporan keuangan dan proses pengendalian internal perusahaan. Komite audit yang erat kaitannya dengan jumlah anggota komite audit dapat meminimalkan ukuran pengelolaan kinerja, karena komite audit merupakan pengendalian internal perusahaan yang beroperasi. memberikan jaminan yang tepat seperti keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Intan dan Dwija, 2014). Peneliti terdahulu telah mempelajari pengaruh komite audit, audit internal dan audit eksternal terhadap kualitas hasil, antara lain Septiano dkk (2022) menurut hasil penelitian bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil. hasil. . Temuan penelitian Dika dkk. (2022) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil, namun temuan penelitian Faridhiyan (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. .Audit internal muncul sebagai suatu cara atau teknik untuk mengatasi semakin besarnya risiko yang timbul akibat semakin cepatnya perkembangan kehidupan bisnis atau karena kondisi gejalak perekonomian, dimana terjadi perubahan-perubahan yang dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi tradisional dan informal tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas permasalahan yang tidak dipertimbangkan secara langsung (Hery, 2018: 1). Hasil audit internal diharapkan dapat meningkatkan keandalan informasi mengenai kondisi entitas yang diawasinya. Semakin berkembangnya bisnis perusahaan tentu semakin menambah beban manajemen untuk mengarahkan kegiatan operasional perusahaan yang juga terus berkembang (Ardianti, R, 2018).

Berdasarkan hal ini, adalah tepat untuk mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawab manajemen kepada beberapa auditor internal untuk pelaksanaan tugas pengendalian internal. Auditor internal adalah serangkaian proses dan teknik, di mana karyawan perusahaan mencari kepastian tentang kebenaran informasi keuangan dan jalannya operasi dengan cara yang ditentukan (Hery, 2018: 1).

Selain meningkatkan keandalan informasi dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, pekerjaan audit internal juga mencakup perlindungan aset perusahaan dan menilai apakah penggunaan sumber daya sudah ekonomis dan tepat (Hery, 2018: 2). Jelas bahwa internal Audit telah menjadi alat yang dominan bagi para manajer perusahaan dalam memantau kegiatan operasional dan pengawasan perusahaan. Selain itu, para auditor internal (supervisor) ini jelas mengetahui lebih banyak tentang seluruh kebijakan, prosedur, dan berbagai hal perusahaan secara lebih rinci dibandingkan auditor eksternal (akuntan). Pengendalian internal terhadap kegiatan operasional perusahaan harus dilakukan secara berkala, baik sebelum masalah dirasakan atau masalah sudah muncul (Kaunang, Alferd. F, 2018). Audit internal yang teratur dapat mencegah terjadinya suatu masalah, manajemen dapat segera mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah beserta penyebabnya sebelum masalah berlanjut, atau mengidentifikasi dengan tepat masalah sebenarnya, sumber dan penyebabnya, serta mengambil tindakan yang efektif untuk menyelesaikannya.

Peran audit internal yang efektif dalam suatu organisasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi terkait (Hery, 2018:2). Karena konsep audit internal masih tergolong baru, kami masih meyakini keberadaan audit internal. departemen audit internal di suatu perusahaan hanya menambah biaya dibandingkan dengan manfaat bagi perusahaan dari layanan departemen/fungsi audit internal. Kegiatan audit internal dilaksanakan pada lingkungan dan organisasi berbeda yang tujuan, peraturan dan praktiknya tidak sama, sehingga hal ini mempengaruhi pelaksanaan audit internal pada masing-masing lingkungan. Departemen audit internal suatu perusahaan (sektor swasta) biasanya bertanggung jawab kepada CEO, CEO atau komite audit, sedangkan di BUMN/BUMD (sektor publik) auditor internal melapor langsung kepada CEO. Lahirnya unit audit internal khususnya SPI (Satuan Pengendalian Intern) pada BUMN/BUMD tidak lepas dari peran BPKP (Badan Pengendalian Keuangan dan Pembangunan). Peran BPKP dalam pelaksanaan, kepemimpinan dan pelatihan pengawasan audit internal di Indonesia cukup dominan (Kamli, Nursakina, 2020).

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit maka auditor berupaya untuk dapat menurunkan risiko audit pada tingkat rendah sehingga mampu mendukung opini audit atas kewajaran laporan keuangan. Dengan pemilihan metode yang tepat dengan kondisi keuangan perusahaan mengindikasikan manajemen telah berhasil dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas (Angraini & Septiano, 2019).

Laba yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang menggambarkan hasil keuangan riil perusahaan disebut dengan kualitas pendapatan, yang digunakan oleh para investor, calon investor, analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya pasti mengetahui apa itu kualitas pendapatan sebenarnya (Endri et. al., 2021), (Rivandi dan Septiano, 2021). Tujuan utama perusahaan adalah menyeimbangkan nilai perusahaan. Dengan melihat data laba, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama ini untuk menilai potensi perusahaan di masa depan (Angraini dan Septiano, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dika dkk (2022) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil, menurut hasil penelitian Yuliana (2020), audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.

Selain auditor internal perusahaan, diperlukan juga auditor eksternal sebagai salah satu faktor yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil. Auditor eksternal memainkan peran penting dalam hubungan pelaporan, yang tugasnya adalah memastikan dan mempercayai bahwa laporan laba rugi akun tahunan mencerminkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Tentunya hasil kerja yang diberikan oleh auditor eksternal dapat dikoordinasikan untuk mencapai hasil audit yang maksimal guna mengurangi dan menghindari kegiatan manipulatif dalam penyajian laporan keuangan (Herry, 2018:15). Dalam penelitian yang dilakukan (Indriswati, 2020) diketahui bahwa audit eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas remunerasi, sesuai hasil penelitian (Khurnanto, Rezky Farras, 2016) audit eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas remunerasi, tapi menurut penelitian. hasil Pratiwi (2020) berpendapat bahwa audit eksternal tidak mempengaruhi kualitas hasil.

Telaah Literatur

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agen juga membahas tentang manipulasi laba, manipulasi laba yang terjadi berkaitan dengan konflik antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pengelola perusahaan (manajemen) menimbulkan konflik kepentingan bagi kedua belah pihak. Manajemen berusaha menyusun laporan kinerja menurut tujuannya sendiri, bukan menurut kepentingan kepala sekolah. Konflik keagenan ini mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Komite audit mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan dan memastikan tersedianya sistem pengendalian perusahaan yang memuaskan dan berfungsi. Ketika komite audit bekerja secara efektif, maka pengawasan terhadap perusahaan juga berjalan lebih baik sehingga konflik keagenan yang timbul karena keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalkan. Sehingga manajemen dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas kinerja yang dapat diandalkan (Wijaya, 2020).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut teori sinyal, perusahaan yang berkualitas baik secara otomatis mengirimkan sinyal ke pasar bahwa pasar mengharapkan untuk membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan rendah. Jika sinyal pasar efektif maka pasar dapat mengenali sinyal yang diberikan, mudah dideteksi dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan berkualitas rendah (Arsela, 2014). Mencapai hasil audit yang baik dan berkualitas, auditor mempunyai tanggung jawab yang sangat penting sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas. Ketelitian dan kebenaran mengedepankan tanggung jawab pekerjaan penuh atas pelaksanaan pekerjaan audit secara benar dan tepat waktu, mengendalikan dengan cermat, mengendalikan atasannya dan bertanggung jawab kepada pemberi kerja. Auditor juga melakukan pemeriksaan dengan penuh kekuatan dan mencurahkan seluruh pemikirannya serta mengkoordinasikan seluruh tenaga dan pikirannya dalam suatu audit, sehingga mutu auditnya sangat meningkat dan dapat mempengaruhi mutu hasil perusahaan (Zatira, et al,2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas yang tujuannya adalah untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Populasi seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi 40 perusahaan, dan sampel sebanyak 26 perusahaan, menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan industri barang konsumsi periode 2018-2021, tidak termasuk perusahaan yang merugi dan delisting, setelah tahun 2018. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik antara lain (a) uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal, (b) uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji dispersi untuk menilai non-distribusi. keseragaman. varian jaringan. observasi, (c) uji multikolinearitas dengan uji toleransi dan uji VID untuk menilai apakah variabel independen berkorelasi, dan (d) uji autokorelasi dengan uji Durbin's Watson pada data time series. Kemudian dilakukan eksperimen deterministik untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel terhadap model penelitian. Pengujian ini dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda dengan uji t (uji parsial) yang membandingkan nilai t hitung dan t tabel sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

Table 2 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1.	Komite Audit (X1)	Suatu komite yang beranggotakan tiga orang atau lebih yang bukan berasal dari manajemen atau perusahaan, yang bertugas memeriksa dan mengevaluasi kebenaran laporan yang dibuat oleh perusahaan. (Silfi, 2016: 20)	Jumlah komite audit sekurang-kurangnya 3(tiga) orang termasuk ketua komite audit. (Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000)	Nominal

2.	Internal Auditor (X2)	Pegawai tetap yang dipekerjakan oleh masyarakat, yang melakukan audit internal terhadap organisasi. Oleh karena itu, mereka fokus terutama pada penentuan apakah kebijakan dan prosedur telah dipatuhi atau tidak dan mengamankan aset organisasi (Hery,2020:5).	Variabel dummy) nilai 1 jika memiliki audit internal Jika tidak diberi nilai 0 (Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000)	Nominal
3.	Eksternal Auditor (X3)	Audit eksternal adalah akuntan public bersertifikat (<i>certified public accountantants</i> ; CPA) yang mempunyai praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien (Hery ,2018: 13)	Variabel Dummy nilai 1 jika di Audit oleh KAP Big-4 Jika tidak diberi nilai 0 (Bapepam No. 03/PM/2000)	Nominal
4.	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan kelanjutan laba di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba dapat dihitung dengan kualitas akrual (Angraini & Septiano, 2019)	KL = Cash Flow Form Operating / Earning Before Interest and Tax (Hery, 2017)	Rasio

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis non parametric dengan dasar perbandingan nilai signifikansi yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan taraf 5%, adapun hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

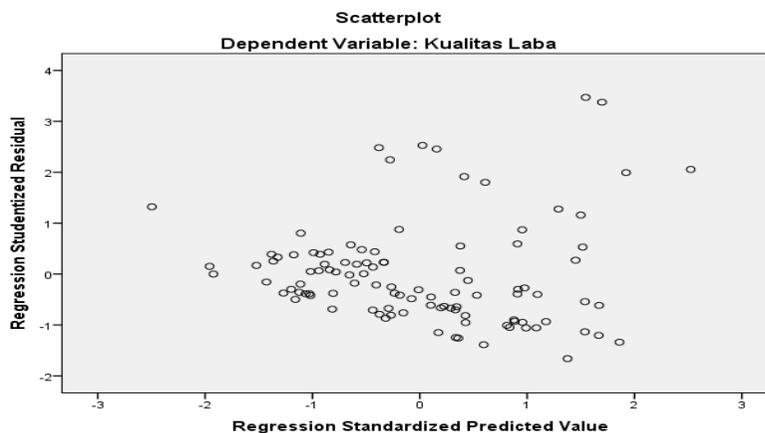
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29332600
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.092
	Negative	-.036
Test Statistic		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.2 untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari Output diatas didapat hasil nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,528. Lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan analisis scatterplot dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas Pada pengujian heteroskedastisitas yang didasarkan pada uji asumsi klasik dapat menggunakan metode grafik (scatterplot) yaitu dengan melihat pola titik pada grafik regresi. Dari hasil output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi anatar variabel bebas terjadi korelasi, pada pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komite Audit	.935	1.069
Audit Internal	.940	1.064
Audit Eksternal	.993	1.007

Berdasarkan tabel output diatas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang menunjukkan nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas bernilai 1. Jadi tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dipergunakan untuk mengetahui data antar waktu penelitian. Pengujian autokorelasi dapat diketahui dengan Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.286	.106	1.09662	1.778

Berdasarkan tabel diatas, menghasilkan $DW = 1,778$, $dU = 1,740$ sehingga $4-dU = 2,260$. pada tingkat kesalahan 0,05 dan jumlah sampel 104 diperoleh nilai Durbin Watson dari model regresi adalah 1,778 dan diperoleh dU dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,740. Oleh karena nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan $(4-dU)$ berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menjelaskan besarnya kemampuan model dalam menerangkan independen, berikut ini hasil dari koefisien determinasi pada penelitian berikut. Berdasarkan tabel 5 pada tabel autokorelasi juga diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebesar 10,6%. Variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 10,6% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hutawuruk, M.R, 2020). Adapun hasil analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.767	.570		5.161	.000
Komite Audit	6.679	1.160	.305	3.092	.003
Audit Internal	1.474	1.005	.146	2.472	.038
Audit Eksternal	.878	.978	.109	1.090	.193

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan $Y = 2,767 + 6,679X_1 + 1,474X_2 + 0,878X_3 + e$ yang menunjukkan adanya korelasi positif disetiap variabel penelitian.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Hasil uji hipotesis pada tabel regresi, hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah dimana thitung komite audit sebesar 3,092 dan signifikansi sebesar 0,003 sedangkan ttabel sebesar 1,983 atau thitung > ttabel ($3,092 > 1,983$) maka H diterima maka uji parsial komite audit ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan penghasil barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek di BEI tahun 2018-2021.

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas operasional usaha. Keuntungan perusahaan industri pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Komite audit memiliki beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan komite audit guna meningkatkan kualitas labanya. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia bagi publik yang dapat digunakan investor ketika mengevaluasi suatu perusahaan. Tugas komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sesuai dengan keadaan keuangan sebenarnya. Dengan adanya komite audit, pihak manajemen semakin merasa diawasi sehingga

pihak manajemen tidak berani menerapkan manajemen kinerja yang dapat melemahkan kualitas hasil perusahaan. Dengan demikian persepsi terhadap aktivitas komite audit mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan komite audit dengan pelaporan keuangan yang mendukung keberadaan aktivitas komite audit. Komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.. (Anggraini et al., 2022) (Silfi, 2016:18), (Noerirawan, Ronni, 2012:185). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiano, dkk (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Serta penelitian (Sinaga, Annisa Nauli, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun penelitian Yuliana (2020), (Septiano, dkk, 2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Internal Auditor Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengujian ini, dimana diperoleh thitung audit internal sebesar 2,472 dan signifikansi sebesar 0,038, sedangkan ttabel sebesar 1,983 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,472 > 1,983$), yang berarti H_0 diterima pada subtes audit internal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produksi sektor barang konsumsi BEI perusahaan manufaktur periode 2018-2021.

Auditor internal sebenarnya mempunyai pengaruh atau bantuan yang kuat dalam upaya manajemen untuk meningkatkan profitabilitas dan kualitas hasil perusahaan. Alasan mengapa auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil adalah adanya hubungan kerja yang kuat antara komite audit dan auditor internal, yang dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan secara lebih efektif. Tingkat efisiensi auditor internal perusahaan. Semakin besar efektivitas kualitas kinerja sebagai variabel dependen yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kurangnya pengaruh audit internal pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Deka, dkk, 2018) mengenai dampak suatu audit. Komite, audit internal dan audit eksternal terhadap kualitas hasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, audit internal dan audit eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil. Dan hal ini didukung oleh hasil penelitian Panjaitan (2021) tentang pengaruh audit internal dan audit eksternal terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan audit eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil.

Pengaruh Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Hasil uji hipotesis diperoleh dari pengujian ini dimana thitung audit eksternal sebesar 1,090 dan signifikansi sebesar 0,093 sedangkan ttabel sebesar 1,983 atau thitung < ttabel ($1,090 < 1,983$) yang berarti H_0 ditolak sehingga hasil audit eksternal tidak berpengaruh signifikan dalam uji parsial ini. Kualitas pada perusahaan produksi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Audit eksternal merupakan proses peninjauan secara sistematis dan obyektif terhadap laporan keuangan perusahaan mitra yang bertujuan untuk memberikan pendapat. tentang laporan keuangan perusahaan. kehati-hatian terhadap kondisi keuangan dan operasional bisnis perusahaan mitra. Alasan mengapa audit eksternal tidak mempengaruhi kualitas hasilnya adalah karena audit eksternal adalah entitas luar atau eksternal yang tidak menyusun laporan keuangan, tetapi hanya melakukan audit keuangan terhadap perusahaan tanpa mengganggu audit atas laporan keuangan. Sedangkan kualitas laba perusahaan dijaga oleh pihak internal atau manajemen operasional perusahaan, yang tidak terlibat dalam audit eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi (2020) tentang pengaruh komite audit, audit internal dan audit eksternal terhadap kualitas hasil. Hasil penyelidikan komite audit, audit internal dan audit eksternal tidak mempengaruhi kualitas hasil. Dan hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridhiyan (2021). Pengaruh pertumbuhan laba, komite audit, audit internal dan audit eksternal terhadap kualitas hasil. Berdasarkan hasil

penelitian, komite audit, audit internal dan audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian sesuai dengan tujuan riset yang dilakukan, menunjukkan bahwasanya komite audit mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, sejalan dengan agency theory bahwasanya komite audit sebagai pengawas akan meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan yang berkualitas dalam penyajian laba perusahaan. Sementara itu internal auditor dan eksternal auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas kualitas laba perusahaan. Kajian atas kualitas laba perusahaan tentu banyak faktor yang mampu memberikan pengaruh selain variabel penelitian ini, sehingga perlu untuk menambah variabel lain yang mampu memberikan kontribusi atas variabel penelitian. Selain itu dapat dilakukan perluasan atas ruang lingkup penelitian tidak hanya terfokus pada manufaktur sektor industri melainkan sektor lainnya. Implikasi dari penelitian ini secara teoritis bahwa komite audit adalah sebagai faktor yang berperan dalam peningkatan kualitas laba. Secara praktis penelitian ini menekankan bahwa peranan dari auditor baik intern maupun ekstern perlu untuk dilakukan penguatan agar memberikan dampak bagi penjaminan kualitas laba perusahaan.

Bibliografi

- Anggraini, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Ardianti, R. (2018). *Pengaruh Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Kualitas Laba*.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *Advance Journal Of Accounting*, 42–47.
- Arsela, S. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas

Sriwijaya. Sumatera Selatan.

- Dewi, A. S., Anwa, S., Zusmawati, Z., Alfian, A., & Septiano, R. (2018). An Analysis of Effect of Free Cash Flow And Profitability on Leverage Companies With Investment Opportunity Set As Variable Moderating on Trade, Services & Investment Sectors Listed on BEI. *Prosiding CELSciTech*, 3, 48–60.
- Endri, E., Aipama, W., & Septiano, R. (2021). Stock price volatility during the COVID-19 pandemic: The GARCH model. *Investment Management & Financial Innovations*, 18(4), 12.
- Faradhiyan Syazha (2021). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit International*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi* (1st ed.). CAPS.
- Mulyanta, F., & Septiano, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Perbankan di BEI Tahun 2014-2017. *Academic Conference Of Accounting*.
- Indriswati (2020). *Pengaruh Komite Audit, Internal Audit, Dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Skripsi Akuntansi Universitas Telkom.
- Kamli, Nursakina (2020). Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laba Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Kaunang, Alferd. F (2018). *Pedoman Audit Internal*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Khurnanto, Rezky Farras (2016). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Maharani, Melani Putri., (2015), *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leverage terhadap Kualitas Laba* (Studi

Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013), Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

- Noerirawan, moch. Ronni. (2012). Pengaruh faktor Internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2007-2010). *Diponegoro journal of accounting*, vol.1
- Pratiwi dan Ratnaningsih (2020). Pengaruh Pengaruh Peran Komite Audit Dan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Pt. Pindad (Persero).
- Panjaitan, Avenri Hariyono (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Audit Eksternal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11(1).
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(1), 123–136.
- Safrizal, S., Taufik, T., & Basri, Y. M. (2022). Good Governance on Village Fund Management with The Use of Information Technology as A Moderating Variable. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.15-28>
- Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 153–163. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.2002>
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713.
- Septiano, dkk (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta* 2(1): 17-26.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sinaga, Annisa Nauli.(2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI Tahun 2017-2020. Skripsi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206.
- Yuliana., (2020), *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leverage terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020)*, Skripsi Akuntansi STIE Mahaputra Riau
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L.(2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019 Dhea. *Jurnal UMJ, Konferensi*, 1-14